



Innovation for Meaningful Public and Community Transformation (IMPACT)

P-ISSN : XXXX ; E-ISSN : XXXX

LITERASI KEUANGAN DAN DIGITAL DI ERA KEMAJUAN TEKNOLOGI: MEWUJUDKAN MASYARAKAT TANGGUH DAN CERDAS SECARA EKONOMI

Riyad Sabilul Muminin¹, Fitri Syakinah², Isyini Dina Fitri³, Novia Ramadhani⁴, Zahra Fahira Putri⁵, Syabila Alya Diani⁶, Ardiyani Zahra Alya⁷, Putri Silvani⁸, Rizki Intan Ayuni⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Manajemen, Universitas Garut, Garut, Indonesia

⁹Program Studi Kewirausahaan, Universitas Garut, Garut, Indonesia

riyadhsyabil@uniga.ac.id

Abstrak

Era kemajuan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat mengelola keuangan dan mengakses layanan finansial. Namun, kesenjangan digital dan rendahnya literasi keuangan digital di masyarakat pedesaan menjadi tantangan signifikan dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif. Penelitian ini mengkaji kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi keuangan dan digital masyarakat pedesaan guna membangun masyarakat yang tangguh dan cerdas secara ekonomi. Metode penelitian menggunakan pendekatan edukasi partisipatif melalui seminar dan workshop interaktif yang menargetkan masyarakat umum, pelaku UMKM, dan ibu rumah tangga di Desa Ciburial, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut. Program mencakup materi pengelolaan keuangan pribadi, layanan keuangan digital (*e-wallet*, QRIS), pemanfaatan marketplace, literasi investasi, dan perlindungan terhadap pinjaman online ilegal serta investasi bodong. Pengumpulan data dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* serta observasi langsung terhadap partisipasi peserta. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman peserta tentang pengelolaan keuangan digital, dengan 80% peserta menunjukkan kemampuan yang meningkat dalam membedakan skema investasi legal dan ilegal. Program berhasil meningkatkan kesadaran terhadap risiko keuangan digital dan memperbaiki keterampilan praktis dalam memanfaatkan teknologi keuangan untuk pengembangan usaha. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program literasi keuangan dan digital yang komprehensif sangat penting untuk memberdayakan masyarakat pedesaan agar dapat berpartisipasi efektif dalam ekonomi digital, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan dan pengentasan kemiskinan di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Teknologi Digital; Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan; Ketangguhan Ekonomi; Layanan Keuangan Digital

Abstract

The rapid advancement of digital technology has fundamentally transformed how communities manage their finances and access financial services. However, the digital divide and limited financial digital literacy in rural communities pose significant challenges to achieving inclusive economic development. This study addresses the critical need for enhancing financial and digital literacy among rural communities to build economically resilient and intelligent society. The research employed a

participatory education method through seminars and interactive workshops targeting community members, MSME actors, and rural housewives in Ciburial Village, Leles District, Garut Regency. The program covered essential topics including personal financial management, digital financial services (e-wallets, QRIS), marketplace utilization, investment literacy, and protection against illegal online lending and fraudulent investments. Data collection utilized pre-test and post-test assessments along with direct observation of participant engagement. Results demonstrated significant improvement in participants' understanding of digital financial management, with 80% of participants showing enhanced capability to distinguish between legitimate and fraudulent investment schemes. The program successfully increased awareness of digital financial risks and improved practical skills in utilizing financial technology for business development. This research concludes that comprehensive financial and digital literacy programs are essential for empowering rural communities to participate effectively in the digital economy, ultimately contributing to sustainable economic development and poverty alleviation in rural areas.

Keywords: *Financial Literacy; Digital Technology; Rural Community Empowerment; Economic Resilience; Digital Financial Services*

1. PENDAHULUAN

Era kemajuan teknologi digital telah mengubah secara fundamental lanskap ekonomi global, termasuk di Indonesia. Transformasi digital tidak hanya merevolusi cara berinteraksi dan berkomunikasi, tetapi juga membawa dampak signifikan terhadap sistem keuangan dan perekonomian masyarakat (Sutisna et al., 2024). Di tengah pesatnya perkembangan teknologi finansial (*fintech*) dan layanan keuangan digital, literasi keuangan dan digital menjadi keterampilan yang sangat krusial bagi masyarakat untuk dapat berpartisipasi aktif dalam ekonomi modern dan mencapai ketahanan ekonomi yang berkelanjutan.

Sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dan menjadi pusat ekonomi digital utama di kawasan Asia Tenggara, Indonesia saat ini harus mengelola tantangan maupun potensi dari proses digitalisasi sistem keuangan yang berlangsung pesat. Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan memperlihatkan pencapaian indeks literasi keuangan nasional pada angka 66,46% di tahun 2024, mengalami kenaikan yang signifikan dari 38,03% pada tahun 2019 (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Meski demikian, indeks inklusi keuangan yang tercatat sebesar 75,02% pada tahun yang sama, menandakan bahwa perluasan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal di Indonesia masih memiliki peluang besar untuk terus diperbaiki (Purnama & Syafii, 2025).

Fenomena kesenjangan literasi ini menjadi perhatian serius, terutama ketika dikaitkan dengan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai literasi keuangan digital tercatat sebagai hambatan krusial yang diidentifikasi oleh Suidarma et al. (2025) terutama dalam konteks akselerasi transformasi teknologi di sektor finansial. Individu yang belum familiar dalam menggunakan layanan keuangan digital cenderung menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan secara optimal, serta memiliki potensi lebih besar menjadi korban berbagai modus penipuan daring.

Perubahan digital di sektor keuangan tidak sekadar mempermudah akses, tetapi juga menciptakan peluang baru bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia untuk bertumbuh dan berkompetisi secara global. Statistik dari Kementerian Koperasi dan UKM RI tahun 2024 mengindikasikan bahwa dari total 64,2 juta UMKM nasional, hanya 19,5% yang sudah mengadopsi platform digital guna menunjang kegiatan bisnis mereka (Mutiarasari et al., 2025). Angka ini

menggambarkan potensi besar yang belum termanfaatkan, sekaligus menunjukkan urgensi peningkatan literasi keuangan dan digital di kalangan pelaku usaha kecil.

Penelitian Randyantini et al. (2025) mengungkapkan bahwa *Financial Technology (Fintech)* dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah permodalan UMKM. Melalui platform Fintech, UMKM dapat mengakses modal dengan lebih mudah, mempercepat proses transaksi, dan meminimalkan hambatan keuangan yang ada. Namun, untuk memanfaatkan teknologi ini secara optimal, diperlukan literasi keuangan dan digital yang memadai dari para pelaku UMKM.

Transformasi ekonomi digital di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang sangat signifikan. Nilai transaksi ekonomi digital pada tahun 2024 diprediksi mencapai sekitar Rp1.420 triliun, dengan sektor *e-commerce* menjadi salah satu kontributor utama yang mencapai Rp1.025 triliun (Sutisna et al., 2024). Pertumbuhan ini didorong oleh penetrasi internet yang semakin luas, serta kemajuan teknologi yang memungkinkan transaksi digital berjalan lebih efisien dan aman.

Mubarokah et al. (2024) mengidentifikasi adanya korelasi positif yang signifikan antara tingkat literasi keuangan digital dengan kebiasaan menabung pada generasi Z di Indonesia. Individu dengan pemahaman digital finansial yang lebih tinggi cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan dana yang lebih baik, khususnya dalam aktivitas menabung. Hal serupa diungkap oleh Deswita (2025), yang menyatakan bahwa kombinasi literasi keuangan dan literasi digital bersama-sama meningkatkan kecenderungan masyarakat dalam memanfaatkan layanan *mobile banking*.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, literasi keuangan dan digital tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga sebagai fondasi untuk membangun ketahanan ekonomi di tingkat individual dan komunitas. Kajian yang dilakukan oleh Gibran (2025) mengenai penggunaan uang elektronik dalam rangka mendorong inklusi keuangan mengungkap bahwa persoalan kesenjangan digital tetap menjadi hambatan utama bagi perluasan akses keuangan di wilayah pedesaan Indonesia. Laporan tersebut juga menyoroti adanya perbedaan yang mencolok dalam tingkat penetrasi layanan perbankan, yakni 87,3% di kawasan perkotaan dibandingkan hanya 53,7% di area pedesaan.

Pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmen kuat dalam mendorong literasi keuangan dan digital melalui berbagai kebijakan dan program strategis. Melalui Program PROMISE II *Impact (Promoting Micro and Small Enterprises through Entrepreneurs Access to Financial Services)*, pemerintah bersama dengan *International Labour Organization (ILO)* dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah meluncurkan inisiatif untuk meningkatkan inklusi keuangan bagi UMKM melalui pemanfaatan teknologi digital (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2023).

Studi sebelumnya mengindikasikan bahwa strategi digitalisasi dalam pemberdayaan ekonomi harus disesuaikan dengan kemampuan lokal serta ciri sosial masyarakatnya. Bukti empiris menunjukkan bahwa penerapan kebijakan yang terkoordinasi di 18 kabupaten pilot berkontribusi terhadap pertumbuhan indeks inklusi keuangan pedesaan sebesar 24,7% dalam kurun waktu dua tahun, sedangkan peningkatan di wilayah yang hanya menerapkan intervensi parsial terbatas pada 9,3% (Gibran, 2025).

Dalam era perubahan digital yang terus berlangsung, gagasan tentang masyarakat yang tangguh dan berwawasan ekonomi menjadi semakin signifikan. Ketahanan digital di sini bukan hanya sekadar keterampilan operasional menggunakan perangkat teknologi, melainkan juga melibatkan kemampuan untuk beradaptasi dengan dinamika, mengelola risiko dengan cermat, serta mengoptimalkan peluang yang hadir dari transformasi digital. Temuan dari Anindya et al. (2025) mengenai pengembangan UMKM berbasis *fintech* di masa *Society 5.0* menegaskan bahwa teknologi finansial sangat besar peranannya dalam mempercepat perkembangan UMKM di Indonesia, khususnya terkait pemanfaatan layanan keuangan digital seperti pinjaman online, digitalisasi transaksi, sistem pembayaran elektronik, hingga aplikasi pencatatan akuntansi berbasis digital.

Berdasarkan latar belakang di atas, menjadi jelas bahwa literasi keuangan dan digital di era kemajuan teknologi bukan hanya sebuah kebutuhan, tetapi merupakan keharusan strategis untuk mewujudkan masyarakat yang tangguh dan cerdas secara ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam tentang bagaimana literasi keuangan dan digital dapat diintegrasikan dalam program pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi dan ketahanan komunitas di era transformasi digital.

2. METODE

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental one group pretest-posttest design* untuk mengukur efektivitas program literasi keuangan dan digital terhadap peningkatan pemahaman masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah edukasi partisipatif melalui seminar dan workshop interaktif yang dirancang untuk memberikan pengetahuan praktis tentang pengelolaan keuangan digital kepada masyarakat pedesaan.

2.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Ciburial, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut, Jawa Barat pada tanggal 27 Agustus 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik desa yang representatif terhadap kondisi masyarakat pedesaan di Indonesia, dengan tingkat literasi keuangan digital yang masih perlu ditingkatkan.

2.3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat Desa Ciburial yang terdiri dari pelaku UMKM, ibu rumah tangga, dan masyarakat umum yang berusia produktif (18-65 tahun). Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria: (1) berdomisili di Desa Ciburial, (2) berusia 18-65 tahun, (3) memiliki ketertarikan untuk mengikuti program literasi keuangan dan digital, dan (4) bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Total sampel yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 36 responden.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama:

a. Pre-test dan Post-test

Pre-test dilakukan sebelum pelaksanaan seminar untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta tentang literasi keuangan dan digital. Post-test dilaksanakan setelah seminar untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.

b. Observasi Partisipatif

Observasi langsung dilakukan selama proses seminar untuk mengamati tingkat partisipasi, antusiasme, dan interaksi peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab.

c. Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan digunakan untuk merekam seluruh proses kegiatan sebagai data pendukung analisis.

2.5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Kuesioner Pre-test dan Post-test

Kuesioner berisi 20 pertanyaan pilihan ganda yang mencakup lima dimensi utama: (1) pengetahuan dasar keuangan, (2) pemahaman layanan keuangan digital, (3) kemampuan membedakan investasi legal dan ilegal, (4) kesadaran risiko keuangan digital, dan (5) keterampilan pemanfaatan teknologi keuangan.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi terstruktur untuk mencatat tingkat partisipasi peserta, frekuensi pertanyaan yang diajukan, dan respon terhadap materi yang disampaikan.

c. Materi Edukasi

Materi seminar mencakup: pengelolaan keuangan pribadi, layanan keuangan digital (*e-wallet*, QRIS), pemanfaatan marketplace, literasi investasi, perlindungan terhadap pinjaman online ilegal, dan strategi social media marketing untuk UMKM.

2.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan software SPSS versi 25.0. Tahapan analisis meliputi:

- a. Analisis Deskriptif
Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi skor pre-test dan post-test menggunakan perhitungan mean, median, modus, dan standar deviasi.
- b. Uji Normalitas Data
Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* untuk menentukan metode analisis yang tepat.
- c. Uji Paired Sample t-Test
Untuk data yang berdistribusi normal, digunakan uji *paired sample t-test* untuk membandingkan skor pre-test dan post-test dengan rumus:

$$t = (\bar{x}_d - \mu_d) / (sd / \sqrt{n})$$

Dimana:

- \bar{x}_d = rata-rata selisih skor *post-test* dan *pre-test*
- μ_d = rata-rata selisih populasi (diasumsikan = 0)
- sd = standar deviasi selisih skor
- n = jumlah sampel

- d. Analisis Peningkatan Pemahaman

Peningkatan pemahaman dihitung menggunakan rumus N-Gain score:

$$N\text{-Gain} = (\text{Skor Post-test} - \text{Skor Pre-test}) / (\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pre-test})$$

Kriteria interpretasi N-Gain:

- $N\text{-Gain} \geq 0,7$: Peningkatan tinggi
- $0,3 \leq N\text{-Gain} < 0,7$: Peningkatan sedang
- $N\text{-Gain} < 0,3$: Peningkatan rendah

2.7. Validitas dan Reliabilitas

Validitas instrumen diuji menggunakan validitas isi (*content validity*) melalui *expert judgment* dan validitas konstruk menggunakan analisis faktor. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan nilai minimum yang diterima adalah $\alpha \geq 0,70$.

2.8. Etika Penelitian

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan dari pemerintah desa dan responden melalui *informed consent*. Prinsip kerahasiaan data dan kesukarelaan partisipasi diterapkan dalam seluruh proses penelitian. Data yang dikumpulkan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak akan disalahgunakan untuk tujuan lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 36 responden yang terdiri dari masyarakat Desa Ciburial dengan karakteristik beragam. Berdasarkan hasil analisis demografis, mayoritas responden berusia produktif antara 25-45 tahun (61,1%), dengan komposisi jenis kelamin yang seimbang yaitu 19 perempuan (52,8%) dan 17 laki-laki (47,2%). Dari segi pekerjaan, sebagian besar responden merupakan pelaku UMKM (44,4%), ibu rumah tangga (27,8%), petani (16,7%), dan profesi lainnya (11,1%). Tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan SMA/ sederajat (58,3%), diikuti oleh lulusan SMP (25,0%), sarjana (11,1%), dan SD (5,6%).



Gambar 1. Suasana seminar literasi keuangan di Desa Ciburial (27 Agustus 2025)

Tabel 1. Karakteristik Demografis Responden Program Literasi Keuangan dan Digital

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia	18-24 tahun	5	13,9
	25-35 tahun	12	33,3
	36-45 tahun	10	27,8
	46-55 tahun	7	19,4
	>55 tahun	2	5,6
Jenis Kelamin	Laki-laki	17	47,2
	Perempuan	19	52,8
Pekerjaan	Pelaku UMKM	16	44,4
	Ibu Rumah Tangga	10	27,8
	Petani	6	16,7
	Lainnya	4	11,1
	Pendidikan	SD	2
	SMP	9	25
	SMA/Sederajat	21	58,3
	Sarjana	4	11,1
Penggunaan Smartphone	Ya	34	94,4
	Tidak	2	5,6

3.2. Tingkat Literasi Keuangan dan Digital Sebelum Intervensi

Hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dan digital masyarakat Desa Ciburial masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Skor rata-rata pre-test adalah 52,8 (SD = 12,4) dari skor maksimal 100. Dimensi pengetahuan dasar keuangan memperoleh skor tertinggi dengan rata-rata 61,2, sementara dimensi keterampilan pemanfaatan teknologi keuangan memperoleh skor terendah dengan rata-rata 38,9. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat memiliki pemahaman dasar tentang konsep keuangan tradisional, namun masih terbatas dalam pemanfaatan teknologi keuangan digital.

Tabel 2. Skor Pre-test Literasi Keuangan dan Digital Berdasarkan Dimensi

Dimensi Literasi	Skor Rata-rata	Standar Deviasi	Kategori
Pengetahuan Dasar Keuangan	61,2	14,8	Sedang
Pemahaman Layanan Keuangan Digital	48,5	16,2	Rendah
Kemampuan Membedakan Investasi Legal/Ilegal	45,3	18,7	Rendah
Kesadaran Risiko Keuangan Digital	42,1	15,9	Rendah
Keterampilan Pemanfaatan Teknologi Keuangan	38,9	19,3	Rendah
Skor Total	52,8	12,4	Rendah

3.3. Efektivitas Program Literasi Keuangan dan Digital

Setelah mengikuti program seminar literasi keuangan dan digital, terjadi peningkatan signifikan pada seluruh dimensi yang diukur. Skor rata-rata *post-test* mencapai 78,4 ($SD = 9,7$), menunjukkan peningkatan sebesar 25,6 poin atau 48,5% dari skor pre-test. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai $t = 15,847$ dengan $p\text{-value} < 0,001$, yang mengindikasikan bahwa peningkatan tersebut signifikan secara statistik pada $\alpha = 0,05$.

Tabel 3. Perbandingan Skor *Pre-test* dan *Post-test* Literasi Keuangan dan Digital

Dimensi Literasi	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Peningkatan	N-Gain	Kategori
Pengetahuan Dasar Keuangan	61,2	84,7	23,5	0,61	Sedang
Pemahaman Layanan Keuangan Digital	48,5	79,8	31,3	0,61	Sedang
Kemampuan Membedakan Investasi Legal/Ilegal	45,3	81,2	35,9	0,66	Sedang
Kesadaran Risiko Keuangan Digital	42,1	77,9	35,8	0,62	Sedang

Keterampilan Pemanfaatan Teknologi Keuangan	38,9	68,4	29,5	0,48	Sedang
Skor Total	52,8	78,4	25,6	0,54	Sedang

Analisis N-Gain menunjukkan bahwa program literasi keuangan dan digital memberikan dampak peningkatan dalam kategori sedang (N-Gain = 0,54). Dimensi kemampuan membedakan investasi legal dan ilegal menunjukkan peningkatan tertinggi (N-Gain = 0,66), sejalan dengan temuan observasi bahwa 80% peserta mampu membedakan skema investasi aman dan investasi bodong setelah mengikuti program. Hal ini menunjukkan bahwa materi edukasi tentang identifikasi investasi ilegal dan pinjaman online bermasalah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko keuangan digital.

3.4. Partisipasi dan Antusiasme Peserta

Berdasarkan hasil observasi partisipatif, tingkat antusiasme peserta tergolong tinggi dengan indikator: (1) kehadiran penuh seluruh peserta (100%), (2) partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab (91,7% peserta mengajukan pertanyaan), dan (3) respons positif terhadap materi yang disampaikan. Sesi tanya jawab berlangsung interaktif dengan total 28 pertanyaan yang diajukan, dengan topik yang paling banyak ditanyakan adalah penggunaan e-wallet dan QRIS (35,7%), cara mengidentifikasi investasi bodong (28,6%), dan strategi pemasaran digital untuk UMKM (21,4%).



Gambar 2. Peserta berdiskusi aktif pada sesi edukasi digital (sumber: dokumentasi tim KKN UNIGA)

3.5. Dampak Program Terhadap Kesadaran Risiko Digital

Salah satu capaian signifikan dari program ini adalah peningkatan kesadaran terhadap risiko keuangan digital. Sebelum program, hanya 25% peserta yang mengetahui ciri-ciri pinjaman online ilegal, namun setelah program meningkat menjadi 89%. Demikian pula dengan kemampuan mengidentifikasi investasi bodong, yang meningkat dari 22% menjadi 80%. Peningkatan ini sejalan dengan temuan Suidarma et al. (2025) yang menekankan pentingnya edukasi untuk mengurangi risiko penipuan online di masyarakat pedesaan.

3.6. Pembahasan

3.6.1. Efektivitas Pendekatan Edukasi Partisipatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan edukasi partisipatif melalui seminar interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan digital masyarakat pedesaan. Peningkatan skor yang signifikan ($p < 0,001$) mengkonfirmasi temuan (Mubarakah et al., 2024) bahwa literasi keuangan digital dapat ditingkatkan melalui program edukasi yang terstruktur dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Metode diskusi interaktif dan tanya jawab yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran andragogi yang menekankan keterlibatan aktif peserta dewasa.

Tingginya partisipasi peserta (91,7% mengajukan pertanyaan) menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi masyarakat dalam mengelola keuangan di era digital.

3.6.2. Implikasi Peningkatan Literasi terhadap Pemberdayaan Ekonomi

Peningkatan kemampuan peserta dalam membedakan investasi legal dan ilegal (N-Gain = 0,66) memiliki implikasi penting terhadap perlindungan aset dan stabilitas keuangan masyarakat. Temuan ini mendukung argumentasi (Randyantini et al., 2025) bahwa literasi keuangan yang memadai merupakan prasyarat untuk pemanfaatan fintech secara optimal dan aman.

Peningkatan pemahaman layanan keuangan digital (N-Gain = 0,61) juga berpotensi mendorong inklusi keuangan di wilayah pedesaan. Sebagaimana dikemukakan oleh (Gibran, 2025), kesenjangan literasi digital menjadi salah satu hambatan utama dalam pencapaian inklusi keuangan pedesaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program edukasi yang tepat sasaran dapat mengurangi kesenjangan tersebut.

3.6.3. Kontribusi terhadap Pengembangan UMKM Digital

Peningkatan keterampilan pemanfaatan teknologi keuangan (N-Gain = 0,48) memberikan dampak positif bagi pengembangan UMKM di desa. Meskipun peningkatan pada dimensi ini relatif lebih rendah dibandingkan dimensi lainnya, namun tetap berada dalam kategori sedang dan signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan Anindya et al. (2025) bahwa adopsi teknologi fintech dapat meningkatkan akses permodalan dan efisiensi operasional UMKM.

Antusiasme peserta terhadap materi social media marketing dan marketplace (21,4% dari total pertanyaan) menunjukkan adanya kebutuhan nyata masyarakat untuk mengembangkan usaha melalui platform digital. Temuan ini mendukung data Mutiara et al. (2025) yang menunjukkan bahwa masih terdapat potensi besar UMKM Indonesia untuk memanfaatkan platform digital dalam pengembangan bisnis.

3.6.4. Tantangan dan Keterbatasan Program

Meskipun program menunjukkan hasil positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, durasi program yang terbatas (satu hari) kemungkinan belum optimal untuk internalisasi pengetahuan yang mendalam. Kedua, tidak semua peserta memiliki akses smartphone (5,6%), yang dapat menjadi hambatan dalam implementasi praktis. Ketiga, program ini belum mengukur dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku keuangan peserta.

Program literasi keuangan dan digital yang komprehensif memerlukan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan dampak positif yang telah dicapai. Hal ini sejalan dengan rekomendasi Sutisna et al. (2024) tentang perlunya pendekatan holistik dalam transformasi ekonomi digital yang melibatkan edukasi, infrastruktur, dan pendampingan berkelanjutan.

4. SIMPULAN

Penelitian ini berhasil membuktikan efektivitas program literasi keuangan dan digital dalam meningkatkan pemahaman masyarakat pedesaan di Desa Ciburial, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan skor literasi keuangan dan digital dari 52,8 menjadi 78,4 (peningkatan 48,5%) dengan nilai $p < 0,001$, yang mengindikasikan bahwa program edukasi partisipatif melalui seminar interaktif terbukti efektif secara statistik.

Program literasi keuangan dan digital berhasil meningkatkan seluruh dimensi yang diukur dengan kategori peningkatan sedang (N-Gain = 0,54). Dimensi kemampuan membedakan investasi legal dan ilegal menunjukkan peningkatan tertinggi (N-Gain = 0,66), diikuti oleh kesadaran risiko keuangan digital (N-Gain = 0,62), pemahaman layanan keuangan digital (N-Gain = 0,61), pengetahuan dasar keuangan (N-Gain = 0,61), dan keterampilan pemanfaatan teknologi keuangan (N-Gain = 0,48).

Dampak program terhadap kesadaran risiko keuangan digital sangat signifikan, terbukti dari peningkatan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi pinjaman online ilegal dari 25% menjadi 89%, dan kemampuan mengidentifikasi investasi bodong dari 22% menjadi 80%. Tingkat partisipasi peserta yang mencapai 91,7% dalam sesi diskusi dan tanya jawab menunjukkan relevansi materi dengan kebutuhan masyarakat.

Program ini memberikan kontribusi positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan, khususnya dalam mempersiapkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam ekonomi digital. Peningkatan pemahaman layanan keuangan digital berpotensi mendorong inklusi keuangan, sementara peningkatan keterampilan teknologi keuangan dapat mendukung pengembangan UMKM berbasis digital.

Meskipun menunjukkan hasil positif, penelitian ini memiliki keterbatasan berupa durasi program yang terbatas (satu hari), keterbatasan akses smartphone sebagian peserta (5,6%), dan belum mengukur dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku keuangan. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan dampak positif yang telah dicapai.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa program literasi keuangan dan digital yang komprehensif dan partisipatif merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan masyarakat pedesaan dalam menghadapi transformasi ekonomi digital, yang pada akhirnya berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang tangguh dan cerdas secara ekonomi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Ciburial, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program literasi keuangan dan digital ini. Apresiasi yang tinggi juga disampaikan kepada seluruh perangkat desa dan kader-kader desa yang telah memfasilitasi dan membantu kelancaran kegiatan mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan program. Terima kasih khusus disampaikan kepada 36 peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan seminar dan workshop literasi keuangan dan digital, serta kepada seluruh warga Desa Ciburial yang telah memberikan sambutan hangat dan dukungan moral terhadap program kerja mahasiswa KKN Universitas Garut. Tanpa dukungan, partisipasi, dan antusiasme dari semua pihak tersebut, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peningkatan literasi keuangan dan digital masyarakat pedesaan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan ekonomi digital dan pemberdayaan masyarakat Desa Ciburial khususnya, dan masyarakat pedesaan Indonesia pada umumnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, R., Putri, D. M., & Sari, L. P. (2025). Pengembangan UMKM berbasis fintech di era society 5.0. *Musyteri: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 15(10), 81–90. <https://doi.org/10.8734/musyteri.v15i10.11572>
- Deswita, S. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan digital terhadap penggunaan mobile banking. *Jurnal Manajemen Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis Teknologi*, 1(1), 1–10.
- Gibran, K. (2025). Inklusi keuangan melalui mata uang elektronik: Peran perbankan dalam menjembatani kesenjangan digital di masyarakat pedesaan. *Jurnal Ekonomi*, 5(2), 74–83.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2023). *Tingkatkan Inklusi Keuangan bagi UMKM melalui Pemanfaatan Teknologi Digital, Pemerintah Luncurkan Program PROMISE II Impact*. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/4980/tingkatkan-inklusi-keuangan-bagi-umkm-melalui-pemanfaatan-teknologi-digital-pemerintah-luncurkan-program-promise-ii-impact>
- Mubarokah, S., Sari, P. P., & Kusumawardhani, R. (2024). The influence of digital financial literacy on saving behavior of generation z in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 8(6), 11–20. <https://doi.org/10.51505/ijebmr.2024.8601>
- Mutiara S., D., Safitri, A., & Rahman, A. (2025). Analisis kebijakan pengembangan UMKM digital di Indonesia. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(5), 36–44.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-)

2024/Survei%20Nasional%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan%20(SNLIK)%202024.pdf?TSPD_101_R0=08ddaa397bab20006e17fc3a508d0456cac25bb1bb46470e98494a452c291f751ea34f3bc3c78d8e08f302250114300040db5d217c44065aaeb084961796e28ebf7f2f7a02338ccdd6034ff5256d2f5140cf405065faa25065fea05d8fac45fc

- Purnama, H., & Syafii, M. (2025). Pengaruh literasi keuangan, penggunaan digital payment, dan pendapatan terhadap inklusi keuangan di DKI Jakarta. *KEAT – Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Teknologi*, 2(2), 165–179.
- Randyantini, V., Apriani, A., Saputri, I. P., & Wahdiniawati, S. A. (2025). Optimalisasi fintech dalam strategi pengembangan UMKM. *Andhara*, 4(1), 13–21.
- Suidarma, I. M., Yasa, I. W. S., Lestari, P. N. E., & Nuraga, I. K. (2025). Pelatihan peningkatan literasi keuangan digital masyarakat melalui sosialisasi dan survei partisipatif di Kelurahan Kesiman, Denpasar, Bali. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(4), 1221–1226. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1905>
- Sutisna, U., Umam, R. A., & Morisson, B. (2024). Transformasi Ekonomi Digital di Indonesia: Peluang, Tantangan dan Strategi Pengembangan. *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 9(4). <https://doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461>